



Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi



Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi

Redmon Windu Gumati, M. Ag



 Penerbit
widina

PENGANTAR
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI PERGURUAN TINGGI

Penulis:
Redmon Windu Gumati

Desain Cover:
Ridwan

Tata Letak:
Aji Abdullatif R

Proofreader:
Via Silfira F

ISBN:
978-623-6608-21-0

Cetakan Pertama:
Agustus, 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI Jawa Barat

No.360/ALB/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

KATA PENGANTAR PENULIS

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sampurasun...!

Pun sampun salaksa Ampun

Sakati Neda Paralun

Wiwitan ka Sang Rumuhun

Sadaya Para Karuhun

Kererengan Girang Puun

Sadaya Para Linuhung

Jagasatru Kumna Kampung

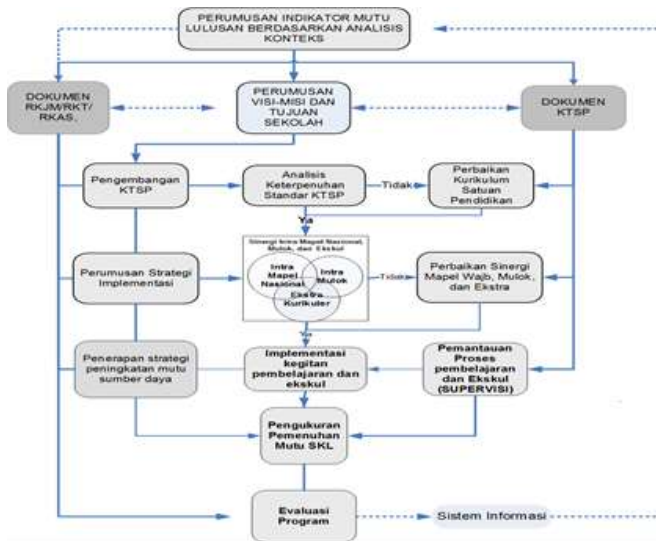
Amit Jabung Tumalampung...

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini dapat di selesaikan. Tidak sedikit rintangan dan hambatan yang penulis hadapi di dalam menyelesaikan Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak telah memungkinkan bagi penulis dapat menyelesaikannya tepat pada waktunya. Salawat dan Salam Semoga terlimpah curahkan kepada Jungjunan Alam *Nabiyina wa Habibina Muhammad Shalallahu 'Aalaihu wa Sallam* yang akan selalu menjadi Suri tauladan bagi kita semua.

Sebagai sebuah Buku Ajar di Perguruan Tinggi, sebelumnya sangat urgen penulis utarakan bahwa cita-cita, ide, dan materi untuk membuat Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini telah lama, dan sekarang Alhamdulillah bisa terrealisasikan. Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini menyajikan Materi-materi Pendidikan Kepramukaan yang berbeda dan bersifat unik. Hal itu di karenakan bahwa Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini di samping ia di peruntukan bagi kalangan akademisi, tetapi juga di persiapkan bagi mereka praktisi yang nantinya menjadi Pembina dan Pelatih Pramuka selepas mereka menyelesaikan pendidikannya di

Perguruan Tinggi, apalagi bagi mereka yang terjun langsung berprofesi Guru sekaligus menjadi Pembimbing atau Pelatih Pramuka di Sekolahnya.

Pendidikan Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Dan kedudukan Kepala Sekolah dan Guru dituntut untuk mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang selalu teruji mutunya. Hal tersebut terkait dengan proses menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelegktual, emosional, maupun fisik dan keterampilan. Pendidikan Kepramukaan terdiri atas Pendidikan Wajib Pendidikan Kepramukaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Muara dari Pendidikan wajib Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh setiap peserta didik mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK bahkan Perguruan Tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler reguler di laksanakan dalam aktivitas Gugus Depan yang di ikuti oleh siswa secara sukarela. Sebagaimana terlihat pada Diagram di bawah ini:



Tabel
Pendidikan Kepramukaan Sebagai Bagian Dari Pendidikan Wajib Pendidikan Kepramukaan Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi di tempatkan sebagai komplemen kurikulum yang di rancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seluruh aktivitas di dedikasikan pada peningkatan kompetensi peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik.

Secara konsepsional Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai standar kompetensi, yaitu: kompetensi sikap dan nilai, baik spiritual maupun sosial (*Efektive*); kompetensi pengetahuan (*Cognitive*); dan kompetensi keterampilan (*Psicomotor*). Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstra kurikuler di sekolah, hendaknya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas ketiga kompetensi tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib di Sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan Buku Panduan atau Petunjuk Pelaksanaan yang di kembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, tetapi di tindak lanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksananya. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tersebut, terutama terdapat pada Lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*Supplement and Complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan sekolah. Hal tersebut dijelaskan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa pelaksananya dievaluasi setiap semester oleh satuan pendidikan.

Dalam Tabel di atas, Kepala Sekolah sebagai manajer satuan pendidikan menjadi salah satu penentu utama keberhasilan menerapkan kurikulum termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler. Yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah mengsinergikan seluruh sumber daya yang tersedia pada satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler sehingga sinergis dalam mendukung keberhasilan dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan. Sedangkan Guru terutama Pembina Pramuka harus bisa mengejawantahkannya kepada program-program yang harus di susun untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang meliputi: Perencanaan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus Materi Kegiatan Pramuka, Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dan Kriteria Penilaian Kegiatan (KPK).

Dalam buku ini, yang mungkin tidak ada di buku Pramuka lainnya, dan menjadi daya tarik serta nilai plusnya adalah ada Bab tersendiri yang membahas Prasiaga bagi peserta didik PAUD yang menginduk ke DISDIK, dan Prasiaga bagi peserta didik RA yang menginduk ke DEPAG. Pendidikan Kepramukaan Prasiaga ini unik. Bukan saja dahulunya tidak ada, tetapi juga eksistensinya menyadarkan kita semua akan arti penting pendidikan karakter yang harus di tanam sejak dini.

Keberadaan Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini tak terlepas dari dukungan dan dukungan semua pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini, izinkan penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat semua pihak, khususnya dosen-dosen di STIT At-Taqwa Ciparay Kabupaten Bandung, terutama Kaka Dr. Hj. Imas Kurniasih, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dengan penuh pengertian serta kesabaran memberikan bimbingannya. Juga sahabat dan rekan kerja. Tak lupa para mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak membantu kelengkapan Buku Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini. Semoga segala bantuan yang di berikan mendapat balasan, serta pahala yang berlipat-lipat, mendapatkan rahmat dan rido dari Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa karena keterbatasan, dan kekurangan yang dimiliki penulis, maka Buku Pengantar Pendidikan

Kepramukaan di Perguruan Tinggi ini jauh dari sempurna. Dan Penulis juga sadar akan segala kekurangan yang ada dalam kumpulan materi-materinya. Kami berharap bahwa acuan ini jangan di jadikan bahan mutlak. Apalagi di jaman sekarang yang mudah berubah dengan cepat. Kesalahan seminimal mungkin berusaha kami hindari, namun tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif akan sangat penulis hargai adanya.

Akhirnya, di tutup dengan do'a: "Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri, kalangan akademisi, dan umumnya bagi masyarakat luas. Amin!.

Ngabakti kalemah cair, Ngamal Ikhlas tur Ngabudi ka Dzat Illahi Robbi.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Ciparay, 22 Oktober 2019
Penulis

Redmon Windu Gumati, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Memaknai Gerakan Pramuka dan Kepramukaan di Indonesia	1
B. Dasar dan Tujuan Kepramukaan	2
C. Sifat, fungsi dan Tugas Kepramukaan.....	3
D. Lambang Gerakan Pramuka Indonesia	3
E. Prinsip Dasar, Metode, Dan Sistem Among Kepramukaan	4
F. Tingkatan Dalam Kepramukaan Indonesia	8
G. Sejarah Gerakan Pramuka Sedunia	10
H. Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia.....	14
BAB 2 KODE KEHORMATAN PRAMUKA.....	23
A. Satya	23
B. Dharma	25
C. Dasa darma.....	25
D. Pengertian Masing-masing Darma dalam Dasa darma	26
BAB 3 MACAM-MACAM TANDA PENGENAL GERAKAN PRAMUKA INDONESIA	41
A. Arti Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka.....	41
B. Tanda Umum	42
C. Tanda Satuan	42
D. Tanda Jabatan.....	42
E. Tanda Kecakapan.....	43
F. Tanda Kehormatan	44
BAB 4 SKU/ TKU, SKK/ TKK, SPG/ TPG DAN CARA MENGUJINYA	47
A. Pengertian SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG	47
B. SKU dan TKU	48
C. SKK dan TKK	51
D. SPG/TPG.....	61
E. Cara Menguji SKU, SKK dan SPG	61

BAB 5 RAGAMA KEGIATAN DAN PERKEMAHAN DALAM PRAMUKA....	65
A. Arti Kegiatan dalam Kepramukaan.....	65
B. Kegiatan yang dapat diikuti semua golongan Pramuka	65
C. Kegiatan Pramuka Siaga	66
D. Kegiatan Pramuka Penggalang	66
E. Kegiatan Pramuka Penegak-Pandega.....	68
F. Kegiatan Pramuka Dewasa	70
G. Berkemah dalam Kepramukaan	71
H. Tujuan Perkemahan.....	72
I. Macam Perkemahan.....	74
BAB 6 SATUAN KARYA PRAMUKA (SAKA)	75
A. Pengertian Satuan Karya Pramuka (SAKA)	75
B. Tujuan dan Sasaran Satuan Karya Pramuka (SAKA)	76
C. Struktur Organisasi Satuan Karya Pramuka (SAKA)	77
D. Fungsi, Bentuk, Tingkat Kegiatan Satuan Karya	79
E. Jenis-Jenis Satuan Karya Pramuka (SAKA) yang Tingkat Nasional	80
F. Jenis-jenis Satuan Karya Pramuka (SAKA) yang Tingkat Daerah	95
BAB 7 PRAMUKA PRASIAGA.....	101
A. Latar Belakang Lahirnya Pramuka Prasiaga.....	101
B. Pengertian Pramuka Prasiaga.....	103
C. Tujuan Prasiaga.....	103
D. Area Pengembangan Prasiaga	103
E. Prinsip Penyelenggaraan Prasiaga.....	105
F. Kode Kehormatan Prasiaga	105
G. Syarat Kecakapan Umum SKU	106
H. Syarat Kecakapan Khusus SKK	107
I. Kegiatan Prasiaga.....	107
J. Seragam dan Tanda Pegenal Pramuka Prasiaga.....	113
BAB 8 PRAMUKA SIAGA	115
A. Pengertian Pramuka Siaga.....	115
B. Kode kehormatan Pramuka Siaga	116
C. Satuan Pramuka Siaga	117
D. Syarat Kecakapan Siaga	117

E. Kegiatan Pramuka Siaga	118
F. Pembinaan Pramuka Siaga	118
G. Metode Latihan Siaga	120
BAB 9 PRAMUKA PENGGALANG	123
A. Pengertian Pramuka Penggalang.....	123
B. Tingkatan dalam Pramuka Penggalang	123
C. Sistem Kelompok Satuan Terpisah	124
D. Trisatya Pramuka Penggalang.....	124
E. Dasa Dharma Pramuka Penggalang.....	124
F. Kegiatan Pramuka Penggalang	125
G. Tata Upacara Pramuka Penggalang	126
H. Pramuka Garuda Penggalang	127
BAB 10 PRAMUKA PENEGAK	129
A. Pengertian Pramuka Penegak.....	129
B. Aspek-aspek dalam Pramuka Penegak	130
C. Tingkatan dalam Pramuka Penegak	136
D. Satuan Pramuka Penegak	136
E. Kode Kehormatan Pramuka Penegak	136
F. Kegiatan-kegiatan Penegak	137
G. Bentuk Barisan Pramuka Penegak.....	137
BAB 11 PRAMUKA PANDEGA	138
A. Pengertian Pramuka Pandega	138
B. Aspek-aspek dalam Pramuka Pandega.....	140
BAB 12 CARA MEMBUAT: PROGRAM KERJA AMBALAN GUGUS DEPAN, PROPOSAL KEGIATAN, DAN LAPORAN KEGIATAN GERAKAN PRAMUKA	147
A. Cara Membuat Program Kerja Ambalan Gugus Depan	147
B. Cara Membuat Proposal Kegiatan Kepramukaan	152
C. Cara Membuat Laporan Kegiatan.....	155
BAB 13 PERATURAN BARIS BARIS (PBB) DAN UPACARA GERAKAN PRAMUKA.....	158
A. Peraturan Baris Baris (PBB)	158
B. Gerakan Perorangan/ Gerakan Dasar.....	163
C. Upacara Sebagai Alat Pendidikan	174

BAB 14 KETERAMPILAN YANG DIKUASAI OLEH ANGGOTA

- PRAMUKA177**
 - A. Keterampilan Menggunakan KOMPAS 177
 - B. Menguasai Keterampilan SEMAPHORE 178
 - C. Keterampilan Bidang Tali Temali (Simpul dan Ikatan)..... 181
 - D. Keterampilan Bidang Sandi..... 183
- DAFTAR PUSTAKA 196**
- PROFIL PENULIS 199**



BAB 1

PENDAHULUAN

A. MEMAKNAI GERAKAN PRAMUKA DAN KEPRAMUKAAN DI INDONESIA

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat yang penuh kreasi. Sedangkan istilah Pramuka merujuk kepada Subjeknya, yaitu: “Orangnya”. Pada tahun 1961, nama pramuka telah di gunakan secara resmi oleh Negara Indonesia. Namun, gerakan pramuka telah ada pada zaman penjajahan Belanda. Arti Pramuka di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2, bahwa Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Dengan demikian, Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Dari pengertian tersebut tersirat bahwa pramuka merupakan rakyat muda yang suka berkarya dan memiliki karakteristik kebangsaan yang kuat. Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta



BAB 2

KODE KEHORMATAN PRAMUKA

Kode Kehormatan Pramuka adalah janji dan ketentuan moral. Janji disebut “Satya” dan ketentuan moral yang disebut “Darma”. Keduanya merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini.

A. SATYA

Satya dapat berarti: Pertama, Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan; Kedua, Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji; dan Ketiga, Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya. Sesuai dengan kelompok umur peserta didik, Satya dibagi menjadi dua, yaitu: Dwisatya dan Trisatya”

1. Dwisatya

Dwisatya adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga. selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

Dwisatya Pramuka Siaga

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:



BAB 3

MACAM-MACAM TANDA PENGENAL GERAKAN PRAMUKA INDONESIA

A. ARTI TANDA PENGENAL DALAM GERAKAN PRAMUKA

Tanda Pengenal Gerakan Pramuka adalah tanda-tanda yang dikenakan pada pakaian seragam pramuka yang dapat menunjukkan identitas seorang Pramuka. Baik identitas diri, satuan, kemampuan, tanggung jawab, daerah asal, wilayah tugas, kecakapannya, hingga tanda penghargaan yang dimilikinya. Tanda pengenal dalam gerakan pramuka Indonesia ada 5 (lima) macam, sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini, yaitu: tanda umum, tanda satuan, tanda jabatan, tanda kecakapan, dan tanda kehormatan. Penggunaan tanda pengenal Gerakan Pramuka dimaksudkan untuk mengenal diri seorang Pramuka, satuan, tempat, wilayah, tugas, jabatan dan kecakapannya. Sedangkan fungsi penggunaannya adalah sebagai:

1. Alat pendidikan untuk memberi dorongan, gairah dan semangat para Pramuka, agar mereka berusaha meningkatkan kemampuan, karya, pribadi dan kehormatannya. Alat Pengenal seorang Pramuka, satuan, tingkat kecakapan, jabatan, tempat atau wilayah tugasnya.
2. Tanda pengakuan dan pengesahan atas keanggotaan, tingkat kecakapan serta pemberian tanggung jawab, hak dan kewajiban kepada seorang anggota Gerakan Pramuka.



BAB 4

SKU/ TKU, SKK/ TTK, SPG/ TPG DAN CARA MENGUJINYA

A. PENGERTIAN SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG

Pelaksanaan SKU/ TKU, SKK/ TTK, SPG/ TPG dalam kepramukaan berfungsi sebagai alat pendidikan dan sekaligus merupakan perwujudan dari penerapan metode kepramukaan, oleh karena itu Pembina Pramuka hendaknya tidak putus-putusnya untuk memberikan motivasi dan stimulasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan SKU, menyelesaikan SKK-SKK yang dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, dan menyelesaikan SPG sehingga menjadi Pramuka Garuda yang akan dapat menjadi teladan rekan-rekannya.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU) setelah melewati ujian-ujian. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan pada bidang teknologi yang dimiliki oleh peserta didik yang berminat dalam pengembangan minat dan bakatnya, untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) setelah melalui ujian-ujian. Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah syarat-syarat kecakapan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda (TPG) sesuai dengan golongan usianya.



BAB 5

RAGAM KEGIATAN DAN PERKEMAHAN DALAM PRAMUKA

A. ARTI KEGIATAN DALAM KEPRAMUKAAN

Dalam Kepramukaan terdapat banyak kegiatan. Pada prinsipnya semua kegiatan yang sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK). Jadi yang dimaksud dengan kegiatan dalam Kepramukaan adalah semua kegiatan yang ada dan dilaksanakan dalam setiap golongan kepramukaan. Bahkan kegiatan dalam Kepramukaan tersebut berbentuk kegiatan-kegiatan yang biasa, bahkan rutin dilakukan oleh satu golongan kepramukaan saja dan tidak dilakukan oleh golongan kepramukaan yang lain.

B. KEGIATAN YANG DAPAT DIKUTI SEMUA GOLONGAN PRAMUKA

Kegiatan yang dapat diikuti oleh semua golongan Pramuka di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Jambore On The Air* (JOTA) dan *Jambore On The Internet* (JOTI), adalah pertemuan Pramuka melalui udara, bekerja sama dengan Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) dan pertemuan Pramuka melalui



BAB 6

SATUAN KARYA PRAMUKA (SAKA)

A. PENGERTIAN SATUAN KARYA PRAMUKA (SAKA)

Satuan Karya Pramuka (SAKA) adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan Karya diperuntukkan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega atau para pemuda usia antara 16-25 tahun dengan syarat khusus. Setiap Satuan Karya memiliki beberapa krida, dimana setiap Krida mengkhususkan pada sub bidang ilmu tertentu yang dipelajari dalam Satuan karya tersebut. Setiap Krida memiliki Syarat Kecakapan Khusus untuk memperoleh Tanda Kecakapan Khusus Kelompok Kesatuan Karya yang dapat diperoleh Pramuka yang bergabung dengan Krida tertentu di Saka tersebut. Satuan Karya Pramuka juga memiliki kegiatan khusus yang disebut Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka disingkat “Pertisaka”, yang dilaksanakan oleh tiap-tiap saka, sedangkan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama lebih dari satu saka yang disebut Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka disingkat “Peransaka”. Kegiatan Peransaka antara lain melakukan transfer bidang keilmuan masing-masing Satuan Karya. Pada dasarnya Satuan Karya hanya diatur di tingkat Nasional oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, namun ternyata ada Satuan Karya yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Daerah yang



BAB 7

PRAMUKA PRASIAGA

A. LATARBELAKANG LAHIRNYA PRAMUKA PRASIAGA

Berdasarkan Undang-undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, perkembangan anak usia dini sebelum usia tujuh tahun sering disebut sebagai "*Periode golden age*", yaitu periode dimana perkembangannya sangat cepat dalam hal proses pematangan perangkat fisik dan psikis yang paling fundamental sebagai penentu optimalisasi perkembangan tahap usia selanjutnya. Sedemikian penting dan fundamentalnya tahap usia ini, sehingga intensitas simulasi yang tepat perlu menjadi prioritas utama dan mendesak dalam pembentukan konstruksi kepribadian yang menentukan ketangguhan mentalitas di kemudian hari sebagai manusia yang hidup di tengah tengah tekanan dan tantangan jaman bagi kemajuan peradaban manusia.

Pembentukan karakter sejak dini itu, dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan Prasiaga, yaitu dengan mengenalkan nilai-nilai kebangsaan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kebinekaan, bertoleransi, saling hormat menghormati satu sama yang lain, dan dapat mandiri pada saatnya nanti akan menjadi warga negara Indonesia yang tangguh dan berbakti pada nusa dan bangsa.



BAB 8

PRAMUKA SIAGA

A. PENGERTIAN PRAMUKA SIAGA

Pramuka Siaga adalah jenjang pendidikan paling awal dalam Gerakan Pramuka. Pramuka Siaga adalah sebutan bagi anggota Pramuka yang berumur 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Utomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Kiasan adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan, dan merupakan salah satu metode untuk mengembangkan imajinasi anggota Pramuka, mendorong kreativitas dan keikut sertaannya dalam setiap kegiatan. Terkait dengan Pramuka Siaga, Donowardojo, LS dan M. Jauhari menjelaskan bahwa terdapat 2 makna, yaitu:

1. Siaga sebagai nama, yaitu nama golongan peserta didik yang berumur 7-10 tahun.
2. Siaga sebagai proses, yaitu proses untuk mempersiapkan siagakan diri menjadi Pramuka Penggalang yang terampil dan handal, anggota keluarga yang baik dan patuh, tetangga masyarakat yang serbaguna, serta sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Kemudian, menurut Mishbahul Munir mengatakan bahwa Pramuka Siaga adalah tingkatan dalam Pramuka yang memiliki dua kode



BAB 9

PRAMUKA PENGGALANG

A. PENGERTIAN PRAMUKA PENGGALANG

Pramuka Penggalang adalah sebuah tingkatan dalam pramuka setelah siaga. Biasanya anggota pramuka tingkat penggalang berusia dari 10-15 tahun.

B. TINGKATAN DALAM PRAMUKA PENGGALANG

Pada Pramuka Penggalang peserta didik dikelompokkan, setiap satu kelompok terdiri dari 6 hingga 10 orang. Setiap kelompok disebut Regu dan setiap Regu diberi nama yaitu nama Binatang untuk putra dan nama Bunga untuk putri. Setiap Regu dipimpin oleh pimpinan Regu atau Pinru. Jika 4 Regu dijadikan satu disebut satu pasukan yang dipimpin oleh Pratama. Warna dasar tanda pengenalnya berwarna merah, misalnya lambang pramuka, tali komando, penjepit kaku dan lain-lain. Pramuka Penggalang digolongkan menjadi 4, yaitu:

1. Penggalang Ramu
2. Penggalang Rakit
3. Penggalang Terap
4. Penggalang Garuda

Tingkatan Penggalang juga memiliki Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang harus dipenuhi untuk



BAB 10

PRAMUKA PENEGAK

A. PENGERTIAN PRAMUKA PENEGAK

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial (Konstan) atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, ke mauannya kuat, agak sulit dicegah ke mauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lain jenis kelamin.

Pergerakan golongan Penegak disebut pergerakan bakti. Bagi seorang Penggalang yang masuk Ambalan Penegak, berarti melanjutkan latihan yang telah diterima di golongan Siaga dan Penggalang dan Ambalan Penegak adalah tempat mempraktekkan dan menyempurnakan pendidikannya dalam Gerakan Pramuka. Bagi mereka yang belum pernah menjadi Pramuka dapat diterima sebagai anggota Ambalan sedikitnya telah memenuhi syarat-syarat Penggalang Ramu. Ke penegakan adalah latihan ke arah kemandirian dan tidak menjadi beban orang lain, persaudaraan bakti, mendidik diri sendiri dengan menambah kecakapan sebagai bekal pengabdian dan berguna bagi masyarakat, memilih cara hidup yang dipedomani Trisatya dan Dasa darma.

Penegak dianggap sudah berani meluaskan sayapnya sendiri, membuka lingkaran dunianya lebar-lebar serta mandiri. Maka bentuk upacara pembukaan dan penutupan latihan Ambalan Penegak adalah berupa barisan yang terbuka dari semua sudut, yakni bersaf satu lurus di



BAB 11

PRAMUKA PANDEGA

A. PENGERTIAN PRAMUKA PANDEGA

Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang juga disebut *Senior Rover*. Secara umum remaja usia Pandega disebut sebagai remaja madya yang berproses ke arah kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita-cita. Pada usia Pandega, sifat agresif sudah mulai mengendap, sosialitas nya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis, dan santun tercitra dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang Pandega.

Pergerakan Pramuka Pandega adalah pergerakan pelopor bakti yang secara filosofis sebagai penggerak pembangunan dan perubahan (*Agent of change*) ke arah pembaharuan dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan bangsa. Pada masa inilah inovasi-inovasi dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan bakti, baik bakti dalam lingkungan Pramuka (gugus depan atau kwartir), maupun bakti dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepandegaan merupakan persiapan terakhir mencapai tujuan Gerakan Pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara,



BAB 12

CARA MEMBUAT: PROGRAM KERJA AMBALAN GUGUS DEPAN, PROPOSAL KEGIATAN, DAN LAPORAN KEGIATAN GERAKAN PRAMUKA

A. CARA MEMBUAT PROGRAM KERJA AMBALAN GUGUS DEPAN

I. PENDAHULUAN

Musyawarah Gugus Depan (Mugus) merupakan pertemuan antara Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kepala Sekolah), Pembina dan Anggota Pramuka Penegak untuk membahas program kerja Ambalan Putra dan Putri, Ambalan Syaidina Ali dan Fatimah Az-Zahra Pangkalan STIT At-Taqwa Ciparay Kab. Bandung tahun 2010/2011. dimana diharapkan program kerja Ambalan dapat di ikuti oleh gugus depan dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Program kerja Ambalan Putra dan Putri, Ambalan Syaidina Ali dan Fatimah Az-Zahra Pangkalan STIT At-Taqwa Ciparay Kab. Bandung tahun 2010/2011 disusun berdasarkan skala prioritas dan merupakan program



BAB 13

PERATURAN BARIS BARIS (PBB) DAN UPACARA GERAKAN PRAMUKA

A. PERATURAN BARIS BARIS (PBB)

1. Pengertian Baris Berbaris dalam Gerakan Pramuka

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.

Baris berbaris diartikan sebagai: “suatu ujud latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu”. Baris berbaris bertujuan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Sedangkan maksud Baris Berbaris adalah untuk: menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas; menumbuhkan rasa persatuan; menumbuhkan rasa disiplin; dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dalam artian lebih luas yaitu:

- a. Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan



BAB 14

KETERAMPILAN YANG DIKUASAI OLEH ANGGOTA PRAMUKA

A. KETERAMPILAN MENGGUNAKAN KOMPAS

Kompas adalah alat bantu untuk menentukan arah mata angin. Bagian-bagian kompas yang penting antara lain:

1. Dial, yaitu permukaan di mana tertera angka dan huruf seperti pada permukaan jam.
2. Visir, yaitu pembidik sasaran
3. Kaca Pembesar, untuk pembacaan pada angka
4. Jarum penunjuk
5. Tutup dial dengan dua garis bersudut 45
6. Alat penggantung, dapat juga digunakan sebagai penyangkut ibu jari untuk menopang kompas pada saat membidik.

Angka-angka yang ada di kompas dan istilahnya, yaitu:

North	= Utara	= 0
North East	= Timur Laut	= 45
East	= Timur	= 90
South East	= Tenggara	= 135
South	= Selatan	= 180
South West	= Barat Daya	= 225

PROFIL PENULIS



Penulis adalah PK III Bidang Kemahasiswaan dan juga Pembina Pramuka di Pangkalan STIT At-Taqwa Ciparay Kabupaten Bandung, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Disela-sela kesibukannya sebagai Dosen, Ia juga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, di antaranya: sebagai Sekretaris DPD Al-Jamiyatul Washliyah Kabupaten Bandung, Pembina Yayasan Daarun Najah, Pembina Yayasan Nurul Huda, Kabupaten Bandung Barat, Pembina Yayasan YANTAF, Kabupaten Garut.

Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi

Pendidikan kepramukaan di suatu Perguruan Tinggi adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa dengan meningkatkan peranan civitas akademika Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yang meliputi: bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan di suatu Perguruan Tinggi merupakan pengejawantahan dari pembinaan dan pengembangan Gugus Depan (Gudep) Gerakan Pramuka yang berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi, sebagai mana telah diatur dalam: Keputusan Bersama/ Memorandum of Understanding (MoU) antara Direktur Jendral Pendidikan Tinggi dengan Ketua Kwartir Gerakan Pramuka Nasional, Nomor: 047/DJ/KEP/1981, dan Nomor: 021 Tahun 1981 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi; Keputusan Kwartir Gerakan Pramuka Nasional Nomor: 054 Tahun 1982, jucto Keputusan Kwartir Gerakan Pramuka Nasional Nomor: 086 Tahun 1987, jucto Keputusan Kwartir Gerakan Pramuka Nasional Nomor: 180 A Tahun 2011 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi; Serta Pasal 21 Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, yang berbunyi: "Perguruan Tinggi sebagai Lembaga Pendidikan dapat membentuk Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berbasis satuan pendidikan, dan Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berbasis komunitas".

Dengan aspek-aspek legalitas di atas, maka Pendidikan kepramukaan di suatu Perguruan Tinggi diharapkan dapat/ mampu untuk: Menghimpun segenap potensi; Memfasilitasi untuk melakukan kegiatan positif, konstruktif, dan edukatif; Serta Memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis bagi seluruh civitas akademika kampus di suatu Perguruan Tinggi.